

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang Masalah

Wirausahawan muda memiliki pengaruh besar pada pertumbuhan ekonomi suatu negara (Fadeyi dkk, 2015). Disamping memberikan peluang kerja bagi orang lain, lingkungan dan masyarakat, berwirausaha akan memberikan peluang untuk diri sendiri dalam mencapai kesuksesan (Putra dkk, 2009). Seseorang yang berwirausaha memiliki ketangguhan dalam dirinya, memiliki strategi *coping* yang efektif untuk mengontrol jalan hidup, lebih antusias dan energik, dan memiliki keyakinan dapat membuat suatu perubahan ke arah positif (Sabela dkk, 2014). Seorang wirausahawan juga ditemukan memiliki kemampuan proses informasi, pengambilan keputusan dan kemampuan kognitif lainnya (Baron dalam Sabela dkk, 2014). Artinya, semakin banyak pengalaman yang dihadapi, individu semakin lebih dapat mentolerir peluang-peluang beresiko, semakin tahan terhadap situasi-situasi stres serta memiliki kemampuan *coping stres* yang lebih efektif daripada sebelumnya (Baron dalam Sabela dkk, 2014).

Penelitian Ifham dan Helmi (2002) menunjukkan bahwa kewirausahaan mahasiswa berkaitan dengan kecerdasan emosi. Kecerdasan emosi ini meliputi kebugaran emosi, kedalaman emosi, kesadaran emosi dan alkimia emosi. Alkimia emosi adalah kemampuan kreatif untuk mengalir bersama masalah-masalah dan tekanan tanpa larut didalamnya untuk mengevaluasi masa lalu, menghadapi masa kini, dan mempertahankan masa depan (Ifham & Helmi, 2002). Temuan-temuan

penelitian tersebut menunjukkan bahwa selain bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, menjadi wirausahawan muda juga bermanfaat bagi suatu negara.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang giat membangun segala sektor pembangunan khususnya di sektor industri. Alma (Putra, 2012) menyebutkan bahwa semakin maju ekonomi suatu negara maka akan semakin banyak orang yang terdidik. Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Jika seseorang mempunyai kemauan dan keinginan serta siap untuk berwirausaha, berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan lagi. Akibatnya, kebutuhan wirausahawan menjadi penting sebagai alternatif mengatasi pengangguran.

McClelland (Siswadi, 2013) menyebutkan bahwa suatu negara untuk menjadi makmur minimum harus memiliki jumlah wirausaha 2 % dari total jumlah penduduk. Indonesia memiliki nilai persentase pertumbuhan wirausaha terendah dibanding negara-negara ASEAN lain seperti di Malaysia: 5%/thn, Singapura: 7%/thn, Thailand: 3%/thn, sementara Indonesia hanya 1,08%/thn dimana rata-rata pertumbuhan wirausaha adalah sebesar 2%/thn. Disamping itu, data Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada bulan April 2015:5,6%, dimana persentase suatu negara berada dalam perekonomian di kisaran 6-7%.

Menurut Anshori (Wulandari, 2013) langkah strategis untuk mengasah jiwa wirausaha dapat ditempuh melalui proses pendidikan yang mengutamakan

kemampuan dan keahlian bukan sekedar gelar atau ijazah semata. Adanya bekal pendidikan tinggi yang diperoleh di bangku kuliah dan idealisme yang terbentuk, lulusan Perguruan Tinggi idealnya mampu mengembangkan diri menjadi seorang wirausahawan (Alma dalam Putra, 2012). Kenyataannya lulusan Perguruan Tinggi hanya bisa menunggu lowongan kerja bahkan menjadi pengangguran yang pada hakekatnya merupakan beban pembangunan. Seperti hasil wawancara (4 Mei 2016) yang dilakukan peneliti terhadap 10 mahasiswa (5 laki-laki dan 5 perempuan) untuk mengetahui harapan mereka setelah selesai menempuh pendidikan di perguruan tinggi diperoleh data 3 dari 5 mahasiswa laki-laki ingin segera mencari pekerjaan sedangkan 2 sisanya ingin berwirausaha. Sementara 4 mahasiswi perempuan ingin mencari pekerjaan sedangkan 1 sisanya ingin melanjutkan pendidikan ke strata yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sebagai mahasiswa perlu untuk lebih meningkatkan minat berwirausaha.

Masih banyaknya faktor-faktor yang dipertimbangkan mahasiswa sehingga menyebabkan mahasiswa kurang menyukai berwirausaha. Sebagian besar mahasiswa lebih menyukai jalan aman dari pada tantangan untuk berwirausaha, selain itu pemikiran menjadi pegawai lebih baik daripada berwirausaha salah satu faktornya, masalah psikologis itu merupakan turunan dari pemikiran para orang tua yang lebih bangga keluarganya jadi pegawai dari pada berwirausaha (Putra, 2012). Hal ini didukung dari hasil survei yang dilakukan oleh Yonaevy (2015) sebanyak 35 dari 100 orang mahasiswa yang berwirausaha diketahui bahwa dukungan terhadap mereka diperoleh dari dukungan orang tua yakni sebesar 85,71%, dukungan dari teman 28,57%, dukungan dari kakak atau adik

14,29%, dukungan dari saudara 5,71% dan dukungan dari luar lainnya sebanyak 5,71%. Orang tua terbukti memiliki pengaruh yang paling besar dalam membuat anaknya merasa terdukung untuk berwirausaha.

Putra (2012) dalam penelitiannya mengenai faktor-faktor penentu minat mahasiswa manajemen untuk berwirausaha menemukan adanya enam faktor yang menentukan minat mahasiswa manajemen untuk berwirausaha yaitu faktor lingkungan, faktor harga diri, faktor peluang, faktor kepribadian, faktor visi serta faktor pendapatan dan faktor percaya diri. Faktor lingkungan meliputi dorongan saudara, pola pikir orang tua, adanya praktek lapangan wirausaha dan dorongan dari orang tua. Faktor harga diri meliputi menjaga gengsi, pekerjaan orang tua, kebanggaan mampu berusaha sendiri dan latar belakang pendidikan orang tua. Faktor peluang meliputi keyakinan memiliki kemampuan melihat peluang, memiliki akses mudah untuk modal, keyakinan memiliki kemampuan menciptakan peluang, dan kemampuan mencari peluang. Faktor kepribadian meliputi keyakinan memiliki mental wirausaha, memiliki rasa percaya diri akan berhasil berwirausaha, dan keyakinan memiliki keterampilan kepemimpinan. Faktor visi merupakan kemampuan selalu memiliki perencanaan dalam segala kegiatan. Faktor pendapatan dan percaya diri menjelaskan keuntungan yang bisa diperoleh individu sangat tinggi dan keyakinan usaha yang masih bisa terus di kembangkan.

Penelitian Lestari dan Wijaya (2012) mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. Penelitiannya menemukan bahwa pendidikan

kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Faktor demografik juga ditemukan memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa seperti pengalaman kerja, pendapatan orang tua dan jenis kelamin dimana mahasiswa laki-laki lebih memiliki minat berwirausaha daripada mahasiswi perempuan. Disamping itu, mahasiswa yang orang tuanya bekerja sebagai petani lebih memiliki minat berwirausaha yang tinggi.

Penelitian Segal dkk (2005) berhasil menemukan bahwa ada hubungan positif antara efikasi diri dan intensi berwirausaha pada mahasiswa yakni sebesar 66,9%, dimana tingginya efikasi diri mahasiswa berhubungan dengan tingginya intensi mereka untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha. Hubungan positif juga ditemukan antara toleransi individu terhadap resiko dan kemampuan bekerja secara mandiri terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa.

Penelitian Fadeyi dkk (2015) pada wirausaha kecil dan menengah di Nigeria berhasil menemukan bahwa ada hubungan antara wirausahawan muda dan keterampilan berwirausaha dimana sebanyak 28 wirausahawan muda menunjukkan kemampuan kerja yang diperlukan sebagai seorang wirausaha mencapai 70%. 62,5% responden setuju bahwa wirausahawan muda memainkan peran penting bagi perkembangan suatu negara, sebanyak 65% responden setuju bahwa keuangan tidak memprediksi berkembangnya suatu usaha, dan sebanyak 62,5% setuju bahwa kompetisi merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kewirausahaan.

Penelitian yang dilakukan Yonaevy (2015) mengenai hubungan antara dukungan sosial dengan minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Psikologi

Universitas Muhammadiyah Surakarta berhasil menemukan adanya pengaruh signifikan antara dukungan sosial (orang tua) dan minat berwirausaha pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dukungan sosial (orang tua) ini berupa hubungan yang dapat diandalkan, bimbingan, adanya pengakuan, kedekatan sosial, integrasi sosial dan kesempatan untuk mengasuh.

Dukungan orang tua terwujud dalam bentuk perhatian fisik maupun psikis yang akan sangat berpengaruh terhadap kegiatan yang akan dilakukan oleh anaknya. Orang tua yang memberikan perhatian pada anaknya yang ingin berwirausaha akan membuat anak berperilaku dalam bentuk upayanya untuk berwirausaha. Dukungan yang maksimal dari orang tua akan membawa keberhasilan pada anaknya, sedangkan apabila dukungan orang tuanya rendah maka tingkat keberhasilan anak juga menjadi rendah (Kusumantoro dalam Mubassaroh & Edwina, 2014). Beberapa penelitian yang telah dijelaskan diatas diketahui mengukur dukungan orang tua secara keseluruhan. Artinya, dukungan orang tua merupakan hasil analisis gabungan ayah dan ibu. Berdasarkan alasan tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut hubungan antara dukungan orang tua masing-masing dari ayah dan ibu serta minat berwirausaha pada mahasiswa.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua (ayah dan ibu) dan minat berwirausaha pada mahasiswa-mahasiswi di Yogyakarta.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi ilmu pengetahuan khususnya Psikologi Industri dan Organisasi, Psikologi Perkembangan, Psikologi Pendidikan maupun Psikologi Sosial sehingga dapat dipakai sebagai acuan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan gambaran secara khusus tentang minat berwirausaha pada mahasiswa dan mahasiswi Perguruan Tinggi bila ditinjau dari dukungan orang tua agar menjadi masukan bagi pihak mahasiswa itu sendiri, pihak orang tua, pihak kampus atau perguruan tinggi, maupun dapat menjadi perhatian bagi seluruh lapisan masyarakat. Bila ternyata dukungan orang tua memiliki hubungan dengan minat berwirausaha, maka cara meningkatkan minat berwirausaha adalah dengan partisipasi aktif orang tua dalam memberikan dukungan mereka pada putra-putrinya.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang minat berwirausaha dan dukungan orang tua pernah dilakukan oleh Putra (2012) dengan judul *Faktor-Faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen untuk Berwirausaha*; Wulandari (2013) yang berjudul *Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya*; Tarmidi dan Rambe (2010) yang berjudul *Korelasi*

Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Directed Learning pada Siswa SMA; Wijaya dan Pratitis (2012) mengenai Efikasi Diri Akademik, Dukungan Sosial Orang Tua dan Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Perkuliahan; Lestari dan Wijaya (2012) mengenai Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, SMIK MDP, dan STIE MUSI; Maulida dan Dhania (2012) mengenai Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Berwirausaha pada Siswa SMK; Durado, Tololiu dan Pangemanan (2013) yang berjudul Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Konsep Diri pada Remaja di SMA Negeri 1 Manado; Tan, Ismanto dan Babakal (2013) yang berjudul Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Anak Usia Sekolah Kelas IV dan V di SD Negeri Kawangkoan Kalawat. Orisinalitas penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Keaslian Topik

Topik yang membahas tentang minat berwirausaha dan dukungan orang tua telah banyak dilakukan penelitian sebelumnya. Beberapa diantaranya adalah Putra (2012) yang meneliti tentang faktor-faktor penentu minat berwirausaha pada mahasiswa, kemudian Wulandari (2013) meneliti tentang efikasi diri dan minat berwirausaha, selanjutnya Tarmidi dan Rambe (2010) meneliti tentang dukungan sosial orang tua dan *self-directed learning*, Wijaya dan Pratitis (2012) meneliti tentang efikasi diri akademik, dukungan sosial orang tua dan penyesuaian diri, Durado dkk (2013) yang meneliti tentang dukungan orang tua dan konsep diri, serta Tan dkk (2013) yang meneliti tentang dukungan orang tua dan motivasi belajar.

Topik yang diusung oleh peneliti dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha dan dukungan orang tua. Sepanjang hasil penelusuran yang diketahui oleh peneliti, terdapat beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dengan topik peneliti. Penelitian tersebut dilakukan oleh Mubassaroh dan Edwina (2014) berjudul hubungan antara pengetahuan tentang kewiraswastaan dan dukungan orang tua dengan minat berwiraswasta pada siswa SMK Negeri 2 Wonosari, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Siswadi (2013) berjudul analisis faktor internal, faktor eksternal dan pembelajaran kewirausahaan yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha, kemudian penelitian Maulida dan Dhania (2012) mengenai hubungan antara kepercayaan diri dan dukungan orang tua dengan motivasi berwirausaha pada siswa SMK, serta penelitian yang dilakukan Yonaevy (2015) berjudul hubungan antara dukungan sosial dengan minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2. Keaslian Teori

Teori pada penelitian ini menggunakan *theory planned behavior* dari Ajzen (2005) dimana penjabaran teori ini juga sama dengan penjabaran teori yang digunakan dalam penelitian Lestari dan Wijaya (2012) dan Vemmy (2012). Perhatian dalam *theory planned behavior* adalah pada niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku (Zulianto dkk, 2014). Minat berwirausaha dalam banyak penelitian dikenal dengan beberapa istilah lain yaitu, motivasi berwirausaha, niat berwirausaha dan intensi kewirausahaan (Zulianto dkk, 2014). Sama halnya dengan Vemmy (2012) yang menggunakan *theory*

planned behavior, ia memakai istilah intensi kewirausahaan dimana pada penelitian ini memakai istilah minat berwirausaha namun memakai teori yang sama, yakni *theory planned behavior*.

Selanjutnya penelitian mengenai dukungan orang tua yang dilakukan oleh Tarmidi dan Rambe (2010) menggunakan teori Sarafino (Tarmidi & Rambe, 2010). Penelitian yang dilakukan Durado dkk (2013) menggunakan teori dari Sarafino (Durado dkk, 2013). Penelitian yang dilakukan Wijaya dan Pratitis (2012) menggunakan teori dari House (Wijaya & Pratitis, 2012). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori dukungan orang tua dari House dan Khan (Yupi, 2010) yang juga digunakan dalam penelitian Yupi (2010).

3. Keaslian Alat Ukur

Skala penelitian minat berwirausaha yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil modifikasi skala dalam penelitian Permata (2014) yang sebelumnya telah disusun oleh Krueger (2000) yang mengacu pada aspek-aspek dalam *theory planned behavior* dari Ajzen (2005). Skala dukungan orang tua menggunakan skala dukungan orang tua yang dimodifikasi oleh peneliti dimana skala ini sebelumnya telah disusun dan telah digunakan dalam penelitian Yupi (2010). Skala dukungan orang tua yang disusun Yupi mengacu pada aspek-aspek dari House dan Khan (Smet, 1994).

4. Keaslian Responden

Responden penelitian minat berwirausaha dan dukungan orang tua dengan menggunakan mahasiswa hingga saat ini telah dilakukan. Beberapa diantaranya adalah penelitian Siswadi (2013) yang menggunakan subjek

penelitian sebanyak 50 mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi yang sudah mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Penelitian Yonaevy (2015) menggunakan subjek penelitian sebanyak 85 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammdiyah Surakarta yang berwirausaha. Penelitian Zulianto dkk (2014) menggunakan 153 mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Niaga FE Universitas Negeri Malang sebagai responden. Pada penelitian ini menggunakan subjek mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia di DIY.

